

# POTENSI PASAR JAJAN NDESO SOR PRING DALAM MEMBANGKITKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL (STUDI PADA DESA WISATA NGADI-MOJO KEDIRI)

Efa Wahyu Prastyaningtyas  
Universitas Nusantara PGRI Kediri  
[efawahyu@unpkediri.ac.id](mailto:efawahyu@unpkediri.ac.id)

## ABSTRAK

*Pembangunan ekonomi di suatu daerah yang kuat dan mempunyai prinsip berkelanjutan akan memunculkan kolaborasi yang efektif dari pemanfaatan sumber daya yang ada. Peran pemerintah dalam hal ini adalah memberikan tempat dan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam aktivitas perekonomian salah satunya melalui wisata desa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan potensi pasar jajan ndeso sor pring Ngadi-Mojo Kediri. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan jenisnya kualitatif. Hasil penelitian ini adalah potensi desa bisa dikembangkan dengan dukungan masyarakat setempat, karena bisa berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat serta mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja.*

*Kata Kunci: pasar jajan ndeso sor pring, perekonomian masyarakat lokal*

## PENDAHULUAN

Kreatifitas masyarakat pedesaan sangat diharapkan oleh pemerintah di era revolusi 4.0 ini, karena bisa mempengaruhi roda perekonomian negara. Masyarakat desa bisa meningkatkan perekonomiannya dengan infrastruktur yang dibangun baik, potensi desa dimanfaatkan dan warga dilibatkan seluruhnya agar mau berpartisipasi. Kemudian program dijalankan secara kontinyu sebagai bentuk nyata dalam meningkatkan kemandirian dan memenuhi kebutuhan hidup warganya. Kerajinan, tempat wisata, sampai hasil pertanian merupakan salah satu wujud potensi yang dimiliki desa.

Potensi yang dimiliki desa dapat diwujudkan melalui desa wisata, menurut Nurhayati (dalam Susilo: 2005) menyatakan bahwa bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan sektor yang menjadi andalan dari pemerintah Kabupaten atau Kota sebagai upaya untuk memperoleh Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain dari non migas (Pitana: 2005). Keterlibatan masyarakat sebagai pelaku ekonomi pada sektor pariwisata mampu memperbaiki aktivitas perekonomian dan kondisi sosial di lingkungannya. Secara

ekonomi tersedianya sumberdaya yang ada di suatu daerah mampu memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang (Suharto: 2009).

Berdasarkan penelitian (Nuraini:2017) menyebutkan sumberdaya alam yang berbeda antar daerah misalkan adanya keunggulan di salah satu sektor ekonomi menurut dasar pemikiran klasik akan menyebabkan pembangunan ekonomi semakin cepat maju. Sedang menurut (Riswandi: 2017) kegiatan wisata yang berlangsung di Pantai Lampuk memberikan dampak terhadap kesejahteraan pelaku usaha yang semakin membaik, baik diukur dari tingkat pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Serta menurut (Aryani:2017) menganalisis dampak pembangunan pariwisata pada aspek ekonomi dan sosial masyarakat, dampak yang dihasilkan berupa dampak positif dan negatif.

Masyarakat dan perkembangan obyek wisata merupakan elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan dan jalinan yang bersifat saling mendukung dan saling ketergantungan (Damsar:2012). Destinasi wisata yang mengedepankan kearifan lokal dengan konsep tradisional telah banyak didirikan di beberapa wilayah di Indonesia, salah satu diantaranya Pasar Jajan Deso Sor Pring Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Dengan adanya wisata ini paling tidak membantu mengurangi pengangguran, seperti kita ketahui pengangguran di kota Kediri pada tahun 2017 menunjukkan 4,68% sedangkan di tahun 2018 menunjukkan 3,63% (BPS: 2019). Harapannya dengan banyak bermunculannya wisata papringan ini akan menumbuhkan enterprenur-enterprenuer muda yang peduli dengan potensi desa sehingga pengangguran di Kabupaten Kediri bisa terus berkurang setiap tahunnya.

Pasar Jajan Deso Sor Pring merupakan pasar dengan konsep tradisional yang letak daerahnya banyak ditumbuhi pohon pring atau bambu. Kegiatan yang dilakukan pada pasar ini merupakan bagian dari kreasi untuk bisa menghidupkan apa yang menjadi potensi desa. Konsep yang di angkat oleh pasar ini unik karena lebih mengedepankan unsur budaya jawa yang dikemas lewat makanan kas jawa dan kesenian tradisionalnya. Dampak yang dihasilkan tidak hanya dampak ekonomi tetapi juga dampak sosial masyarakatnya, hal itu terlihat dari semakin makmur desa tingkat kerjasama dan kepercayaan diri masyarakatnya juga (Boy:2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari potensi pasar jajan sor pring yang sudah didirikan secara swadaya oleh masyarakat desa Ngadi-Mojo

Kediri apakah bisa membangkitkan perekonomian masyarakat setempat (lokal).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan mengenai potensi pasar jajan sor pring dalam membangkitkan perekonomian masyarakat lokal. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dimana data yang diperoleh dianalisis secara menyeluruh berdasarkan kenyataan dan dihubungkan dengan teori-teori yang ada .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa ngadi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Mojo kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah desa Ngadi 43.102,3 ha<sup>2</sup> , letak desa ini berada di sebelah selatan desa Kranding Mojo Kediri, di sebelah utara desa Jeli Karang Rejo Tulungagung dan di sebelah barat sungai brantas Kediri serta di sebelah timur desa Ngetrep Mojo Kediri. Jumlah penduduk desa Ngadi dari data BPS 2018 berjumlah 4.693 dengan rincian 2.273 (laki-laki) dan 2.420 (perempuan).

Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri merupakan desa yang mempunyai potensi wisata baik wisata religi maupun wisata kuliner. Wisata religi yang ada yaitu Makam Gus Mik (Imam Dzajuli) dan wisata kuliner Pasar Jajan Ndeso Sor Pring.

Pasar papringan merupakan salah satu wisata kuliner di Kabupaten Kediri. Berlokasi di Desa Ngadi Kecamatan Mojo, kegiatan yang dilakukan di pasar ini tiap akhir pekan yaitu hari minggu dan tanggal merah. Pasar ini di dirikan pada januari tahun 2019, walaupun terbilang masih baru tetapi perkembangan pasar ini cukup pesat. Hal itu dapat dilihat dari rata-rata pengunjung dalam tiap pekan  $\pm$  150 orang sedangkan pada saat ada even-even tertentu di tanggal merah bisa mencapai sekitar  $\pm$  220 orang lebih.

Menurut sejarah pasar Jajan Ndeso Sor Pring merupakan inspirasi dari Kepala Desa Ngadi yaitu Bapak Basuki Eko Margono. Beliau merupakan Kades yang sangat kreatif dan inovatif terhadap potensi yang dimiliki oleh desanya. Ide tersebut didukung oleh warga masyarakat RT 02 desa Ngadi dengan memanfaatkan potensi alam yang dimiliki masyarakat secara bergotong royong menyiapkan lokasi pasar.

Hasil wawancara dengan Bapak Jaselan selaku perangkat desa (Kamituwo) yang menaungi RT 02 desa Ngadi, menyatakan bahwa” pasar papringan ini terbentuk atas swadaya masyarakat desa ngadi, kebersamaan dan kekeluargaan di desa ini masih kental dengan guyub rukun warga desa membuat tempat ini”. Dengan memanfaatkan lahan desa yang kurang produktif untuk di jadikan obyek wisata

kuliner tradisional berbasis kearifan lokal sebagai potensi yang bisa meningkatkan perekonomian warga.

Sedangkan menurut Bu Anis (pedagang) yang berjualan di lokasi pasar menyatakan “dengan dibukanya pasar jajan sor pring ini bisa membantu perekonomian keluarga saya, pendapatan saya ketika jualan seperti ini bisa sampai Rp 300.000,- lebih sedangkan pas ada event-event tertentu bisa mencapai Rp 500.000,- lebih. Dengan adanya pasar ini bisa menambah pendapatan warga desa sehingga perekonomian masyarakat lokal meningkat.

Menurut Pak Slamet (pedagang) menyatakan bahwa pedagang yang berjualan di pasar ini adalah warga desa Ngadi, barang yang dijual makanan tradisional dan kerajinan dari bahan alam baik bambu maupun tanah. Patokan harga untuk makanan yang dijual di pasar ini sangat murah dari harga Rp 2.000,- sampai Rp 9.000,-. Pedagang yang ada di pasar ini mayoritas berjualan makanan sedangkan untuk kerajinan tradisional masih sedikit.

Pak Safi'i (koordinator) upaya yang dilakukan oleh koordinator paguyuban pedagang pasar sor pring tentang produk kerajinan masih dalam tahap pelatihan membuat produk-produk dari bahan alam, untuk saat ini yang paling banyak masih pedagang makanan. Demi kelancaran pasar

jajan sor pring maka setiap pedagang yang berjualan dikenakan iuran untuk kas bersama 10.000 dan uang parkir 3.000. Uang tersebut dikelola untuk membayar kesenian tradisional penghibur di pasar, karena setiap minggunya ada tontonan tradisional yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Transaksi yang dilakukan di pasar ini menggunakan uang tunai tidak menggunakan daun atau media yang lain, karena lebih praktis. Untuk masuk ke lokasi pengunjung tidak ditarik karcis, mereka cukup menitipkan kendaraannya di tempat parkir. Tempat parkir yang ada dikelola oleh masyarakat secara bersama.

Pak Agus (koordinator) menyatakan bahwa “dengan ramainya pasar jajan sor pring ini maka pengisi acara kesenian banyak yang antri, jadi kami perlu mendata terlebih dahulu jauh-jauh hari sebelum pementasan dilaksanakan. Sedangkan untuk sarana promosi kami lakukan melalui media sosial baik *facebook*, *whatshap*, *instagram* maupun *youtube*.

Meskipun banyak pesaing yang berkonsep tentang wisata kuliner Pasar Jajan Deso Sor Pring Ngadi Kediri mempunyai keunikan tersendiri, yaitu (1) pengelolaan dilakukan secara bersama-sama antar warga desa, pasar ini dikelola warga desa Ngadi secara swadaya dengan prinsip dari, oleh dan untuk masyarakat; (2)

Kegiatan jumat bersih untuk para pedagang artinya konsep kerjasama dan gotong royong masih sangat dijunjung tinggi masyarakat desa Ngadi-Mojo Kediri, hal tersebut sesuai dengan pasal 33 UUD 1945.

Dasar pijakan dalam pengembangan desa wisata adalah pemahaman terhadap karakter dan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa, antara lain lingkungan alam, sosial ekonomi, budaya masyarakat, arsitektur, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk pengetahuan dan kemampuan lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Memanfaatkan potensi alam yang cukup melimpah di Indonesia kini masyarakat mulai mengoptimalkan sektor pariwisata dengan membangun kawasan desa wisata. Strategi ini sengaja dibangun masyarakat untuk mengajak para wisatawan lokal maupun internasional untuk mengenal lebih dekat kekayaan alam, budaya, maupun tradisi masyarakat di berbagai pelosok desa. Melalui program desa wisata diharapkan masyarakat bisa memperkenalkan tradisi dan budaya lokal kepada masyarakat luas serta mengangkat perekonomian masyarakat di sekitar desa tersebut.

Pengembangan desa agar potensial dan sukses menjadi desa mandiri dan sejahtera memang tidaklah mudah. Banyak faktor yang akan mempengaruhi

dalam upaya mengembangkan desa tersebut, baik faktor internal maupun eksternal. Salah satu upayanya adalah melalui pengembangan potensi yang ada di desa bersangkutan. Saat ini fokus pemerintah pusat, daerah maupun desa adalah mengembangkan potensi daerah berupa desa wisata salah satunya melalui pasar jajan Ndeso sor pring ini.

Hal-hal yang mendorong pasar sor pring ini sebagai berikut:

1. Program desa wisata kuliner (pasar jajan ndeso sor pring) modal utamanya adalah dukungan dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan usaha lokal pendukung desa wisata. Usaha pendukung itu antara lain berupa kerajinan, olahan makanan tradisional dan lain sebagainya, sehingga berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.
2. Peluang usaha khususnya bidang kepariwisataan melibatkan banyak aspek antara lain aspek alam bagi desa wisata yang menjual potensi alam dan aspek lainnya yang mensyaratkan banyak orang terlibat termasuk membentuk kelompok sadar wisata yang akan mengorganisir desa wisata tersebut. Peluang usaha lainnya adalah memiliki keunggulan suasana desa yang sangat disukai para wisatawan. Mengunjungi desa berarti menikmati



Boy, Abdur Rohim. 2019. Pasar Papringan Ikon Baru Temanggung. <https://www.jurnalindonesia.net/pasar-papringan-ikon-baru-temanggung/>. Diakses 21 Juli 2019.

Damsar. 2012. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Kencana Media Group

Dwi Mukti Wibowo. 2019. <https://www.wartaekonomi.co.id/read231230/meningkatkan-peluang-dan-potensi-usaha-di-desa.html> diakses 28 juli 2019.

Edi Suharto. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.

I Gede Pitana, 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Nuraini, I. 2017. Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 79-93. Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama. <https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduh-an/publikasi/1520846230.pdf>

Riswandi, A. 2015. Pantai Lampuk dan Dampaknya terhadap Masyarakat Sekitar. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/download/3693/3398>